

# PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Rismawati Nur Afifah

Amrozi Khamidi

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

[rismawati.18009@mhs.unesa.ac.id](mailto:rismawati.18009@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Pendidikan karakter merupakan isu utama dalam pendidikan nasional di Indonesia, urgensi pendidikan karakter dalam penelitian ini dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar, karena di usia 6-12 tahun merupakan fase yang tepat dan langkah awal guna menanamkan pendidikan karakter pada anak. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan guna menganalisis dan juga mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu menggunakan metode *Literature Review*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Literatur yaitu dengan cara mengumpulkan pustaka dari 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional dan referensi lain yang berkaitan dengan penulisan artikel. Kemudian berdasarkan dari analisa jurnal-jurnal dan juga buku yang sudah di teliti, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat, dimana proses pendidikan karakter dilaksanakan sejak usia dini sampai dewasa. Peran guru dalam pendidikan karakter yaitu sebagai role model bagi siswa dan dilakukan dengan cara terus berupaya dalam meningkatkan strategi dalam proses pengajaran agar mampu menghadapi tantangan pendidikan karakter di abad 21.

**Kata kunci :** peran guru, pendidikan karakter, peserta didik

## Abstract

Character education is a major issue in national education in Indonesia, the urgency of character education in this study is carried out at the elementary school level, because at the age of 6-12 years is the right phase and the first step to instill character education in children. This research was carried out with the aim of analyzing and also describing the role of teachers in developing the character of students at the elementary school level. The method used in this research is the Literature Review method. The data collection technique used is Literature Study, namely by collecting literature from 10 national journals and 10 international journals and other references related to article writing. Then based on the analysis of journals and books that have been researched, it can be concluded that character education is lifelong education, where the character education process is carried out from an early age to adulthood. The teacher's role in character education is as a role model for students and is carried out by continuing to improve strategies in the teaching process so that they are able to face the challenges of character education in the 21st century.

**Keywords:** teacher's role, character education, students

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat di pelajari oleh seseorang mulai dari pendidikan sekolah dasar. Seorang anak yang sedang melaksanakan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar ialah anak yang mulai mempelajari tentang berbagai hal dan usia yang tepat guna menanamkan pendidikan karakter yang baik di usia dini. Usia anak Sekolah Dasar (6-12 tahun) merupakan usia yang tepat saat pengenalan pendidikan karakter, pada usia 6-12 tahun anak mulai mengalami masa tumbuh

kembang baik itu fisik dan juga motorik, dan mulai memahami tentang konsep emosi yang lebih kompleks seperti merasakan kecemburuan, kesedihan, kehilangan, takut, dll. Pada tahap ini anak memerlukan pengalaman tentang cara mengatur emosi guna mengontrol dan juga mengarahkan ekspresi emosional mereka. (Putri, 2018)

Pendidikan juga dinilai penting guna mengembangkan pribadi seseorang menjadi individu yang tangguh, membangun karakter yang baik, serta bermartabat. Melalui kegiatan

pendidikan karakter seseorang bisa meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta dapat mengembangkan potensi diri mereka serta membentuk pribadi yang cerdas, kreatif dan bertanggungjawab (Lickona, 2021) Secara rasional pendidikan dapat mempengaruhi karakter manusia dalam kemajuan dan juga perkembangan suatu bangsa. Dengan melaksanakan pendidikan karakter diharapkan semua orang yang berpendidikan dapat lebih menghargai dan juga menghormati orang lain.

Pendidikan karakter sendiri bukanlah salah satu kebijakan baru yang di buat oleh pemerintah yang merumuskan tentang pentingnya pendidikan di Indonesia, dimana pendidikan tersebut dibuat untuk terbentuknya pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana yang sudah di jelaskan pada Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan yang ditujukan guna mencapai tujuan umum pendidikan di Indonesia secara menyeluruh harus dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan, sehingga tidak ada perbedaan antara pendidikan akademik dan juga pendidikan karakter. (Mustoip, 2018)

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan berbagai macam tugas mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai, serta mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, didalam Undang- Undang tersebut dijelaskan bahwa dosen dan guru berperan guna meningkatkan martabat, dan juga sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di Indonesia.

Sebagaimana hasil penelitian (Rahmat, 2018) menunjukkan hasil bahwa pendidikan karakter mampu membantu seorang pendidik dalam memahami tentang perlunya pendidikan karakter yang digunakan sebagai metode pembentukan perilaku peserta didik, dimana seorang guru atau pendidik merupakan figur keteladanan atau contoh yang baik bagi anak didik dan diharapkan mampu mewujudkan lingkungan yang mendukung bagi proses perkembangankarakter berupa kenyamanan dan keamanan yang di harapkan dapat membantu

meningkatkan identitas diri peserta didik secara komprehensif mulai dari mental, psikologi, moral, dan sosial.

Penguatan pendidikan karakter siswa sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Perpres (Peraturan Presiden) No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter merupakan landasan guna melakukan reformasi pendidikan karakter yang dimulai dari pendidikan dari sekolah. Restorasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan di masa globalisasi. Karakter siswa merupakan bagian dari evaluasi kinerja sekolah dasar di Indonesia dengan acuan akreditasi yang prima dan tidak diikuti oleh karakter siswa yang unggul. Hal ini dikarenakan prioritas tinggi dari akreditasi tingkat Sekolah Dasar (SD) lebih mengacu pada aspek kognitif. (Marini, 2018)

Menurut (Lickona, 2020b) seorang guru mempunyai wewenang guna menanamkan nilai-nilai dan karakter peserta didik, ada tiga prosedur yaitu : 1) Guru dapat berperan sebagai seorang penyayang yang baik, mencintai serta menghargai peserta didik, menolong peserta didik mencapai keberhasilan di lembaga pendidikan, membentuk kepercayaan diri tiap individu, serta dapat membuat para peserta didik paham tentang apa itu moral dengan cara melihat guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik. 2) Guru bisa menjadi seorang model, dengan cara saat berinteraksi dengan orang lain dan menunjukkan rasa hormat serta tanggungjawab dengan perbuatannya baik itu di dalam maupun di luar ruang kelas. 3) Guru bisa menjadi pendamping bagi peserta didik dengan cara memberikan nasihat tentang moral dan juga bimbingan melalui penjelasan, diskusi dikelas, bercerita, memberikan motivasi tiap personal dan memberikan respon yang baik ketika ada siswa yang sedang melakukan suatu hal yang menyimpang.

Kenyataan yang ada di lapangan semenjak adanya masa pandemi seperti saat ini merupakan tantangan yang cukup besar bagi para guru di Indonesia untuk menanamkan pendidikan karakter. Pembelajaran di sekolah sebelum adanya pandemi memang sudah diupayakan untuk menumbuhkan dan juga mencetak generasi yang bermoral tinggi, namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa masih ada banyak peserta didik yang memiliki moral yang sangat krisis. Contoh kasus yang sering terjadi di lingkungan pendidikan Indonesia yaitu

*bullying* antar siswa, adanya tindak kekerasan baik itu dengan teman, dan juga guru. (Setyawan, 2014)

Dengan adanya penulisan artikel ini diharapkan untuk memberikan gambaran bahwa guru di sekolah berperan sebagai orang tua siswa dalam pengembangan karakter, akan tetapi orang tua siswa dirumah juga diharapkan untuk bisa bekerja sama dalam pengembangan karakter peserta didik. Namun ada juga orang tua yang belum menyadari bahwa pembentukan karakter juga merupakan tanggung jawab mereka, sehingga para orang tua hanya menaruh harapan serta memberikan kepercayaan secara penuh kepada sekolah. dengan adanya kerjasama baik itu sekolah, guru, orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar hal dari beberapa elemen tersebut dalam mengembangkan karakter yang baik bagi para siswa/peserta didik.

## **METODE**

Penulisan artikel ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data *Literature Review*. Referensi teori diperoleh dari penelitian studi literatur digunakan sebagai acuan bagi penulisan artikel. Penelitian dengan menggunakan studi pustaka dilaksanakan tidak harus turun ke lapangan dan tidak juga bertemu dengan responden secara langsung, akan tetapi data penelitian yang di butuhkan di dapatkan dari sumber pustaka seperti buku, jurnal dan artikel lain yang berkaitan dengan masalah dan tujuan dari artikel yang dibuat kemudian dilakukan proses analisa untuk mendapatkan hasil dari penulisan artikel ini. (lickona, 2020)

Teknik *Literature Review* sendiri tidak hanya membaca, mencatat literatur dan buku-buku saja. Akan tetapi studi kepustakaan merupakan serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan tata cara pengumpulan data pustaka seperti buku, jurnal dan juga referensi lain yang harus dibaca dan di catat serta di olah sesuai dengan bahan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel yang menggunakan riset kepustakaan ini yaitu dengan cara menggabungkan dari beberapa sumber seperti jurnal, buku dan juga berita yang membahas tentang pendidikan karakter yang ada di sekolah terutama pada tingkat sekolah dasar (SD).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari penulisan artikel ini dilaksanakan dengan cara mengkaji 10 jurnal nasional dan juga 10 jurnal internasional serta beberapa buku dan referensi lain yang relevan dengan topik penulisan. Dari beberapa literatur tersebut nantinya dapat dijadikan masukan terkait judul yang diambil oleh penulis dan jurnal yang digunakan oleh peneliti yaitu jurnal terkait dengan peran guru kelas, pendidikan karakter dan peserta didik.

Hasil penelitian (Najmina, 2018) pendidikan multikultural sering digunakan dalam proses pembentukan pendidikan karakter siswa di Indonesia. Pendidikan multikultural sendiri lebih berpusat kepada pengajaran tentang keberagaman budaya di Indonesia, melalui pendidikan multikultural tersebut diharapkan anak dapat menerima dan juga memahami tentang perbedaan budaya, dapat memiliki rasa empati dan juga jiwa toleransi yang tinggi kepada semua anggota sekolah mulai dari guru sampai teman sekolahnya.

Hasil penelitian (Silkyanti, 2019) peran budaya di sekolah dapat disebut sebagai aspek utama dalam pendidikan pembentukan karakter pada peserta didik. Seperti kebiasaan budaya islami yang dilakukan dengan bentuk pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S), berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, dll. Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan tersebut para peserta didik dapat membentuk perilakuyang baik seperti sopan santun dan juga saling menghargai dan juga dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah.

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas (Widiastuti, 2019) dalam proses pendidikan karakter seorang guru perlu meningkatkan nilai-nilai kepribadian dalam dirinya terlebih dahulu, dimana seorang pendidik memiliki peran utama dalam proses pembentukan karakter para peserta didik. Guru juga diharapkan dapat memiliki karakter yang kuat dan juga positif guna membentuk karakter peserta didik. Di hasil penelitian tersebut ditunjukkan bahwa seorang guru bukan hanya berperan sebagai seorang pendidik dan juga pengajar bagi peserta didik, namun diharapkan mampu untuk menjadi contoh yang baik dalam pembentukan karakter bagi para pesertadidik.

Kemudian hasil penelitian dari

(Ratnawati, 2018) peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting, dimana para guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik. dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maka kemungkinan besar para peserta didik akan mencontoh karakter yang ditunjukkan dari gurunya tersebut.

Hasil penelitian (Arifin, 2017) dalam pembentukan karakter tiap individu, pendidikan jasmani mempunyai peran yang diperlukan terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (peserta didik) yang dapat dilakukan dengan cara melaksanakan aktivitas jasmani, baik itu kegiatan fisik maupun kegiatan non fisik, dengan melaksanakan aktivitas tersebut dapat menghasilkan tubuh yang sehat. Dengan hasil tubuh yang sehat diharapkan dapat menanamkan pendidikan karakter melalui aktivitas ekstra kurikuler di sekolah dan diharapkan dapat meningkatkan dan juga mengembangkan kemampuan para peserta didik dan rasa tanggung jawab serta potensi dan juga prestasi.

Berikutnya hasil penelitian (Hulu, 2021) guru merupakan seorang yang bisa menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah. Artinya guru atau pendidik memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik karena guru merupakan orang yang sering berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui proses pengembangan diri dan juga budaya sekolah. Contoh seperti pengembangan nilai karakter melalui pengembangan diri tiap individu, guru dapat memahami peserta didik dengan cara memahami karakter pada setiap peserta didik tersebut dan juga bisa dengan cara lain seperti mengenali bakat, dengan cara tersebut para guru dapat mengarahkan para peserta didik untuk menyalurkan bakat setiap anak ke dalam kegiatan pengembangan diri baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil penelitian (Puji, 2019) kegiatan literasi merupakan media yang dapat digunakan oleh sekolah guna menumbuhkan karakter positif kepada peserta didik. Lembaga pendidikan sangat butuh dalam mengkondisikan diri menjadisekolah yang ramah literasi, dimana literasi dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik, budaya literasi di sekolah tidak hanya akan berefek bagi individu/peserta didiknya saja akan tetapi juga

dapat mengantarkan para peserta didik lebih berkarakter, dan juga memiliki rasa ingin tau yang lebih akibat dari bacaan yang disajikan oleh sekolah dari hasil pembiasaan budaya literatur sekolah tersebut.

Hasil penelitian (Anung, 2019) perkembangan teknologi dan informasi merupakan satu tantangan dalam pembentukan karakter, dimana dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan semua orang/kalangan dapat mencari informasi dengan mudah. Contohnya seperti mencari informasi tentang budaya luar yang dapat ditiru oleh para siswa tanpa adanya batasan antara yang kuat, sedangkan budaya luar sangatlah berbeda dengan nilai luhur dan budaya Indonesia.

Berikut hasil penelitian (Wahid & Purnomo, 2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut membahas pendidikan karakter pada peserta didik agar terhindar dari *Bullying*. Cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi kasus *Bullying* tersebut yaitu dengan cara melakukan kebiasaan positif seperti guru menanamkan sikap positif pada peserta didik dan keteladanan yang harus diterapkan. Kebiasaan positif dapat diterapkan mulai dari siswa berada di sekolah hingga siswa selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sikap positif yang dapat diterapkan tersebut yaitu seperti pembiasaan *do'a* sebelum kegiatan belajarmengajar dimulai hingga mengakhiri pembelajaran.

Hasil penelitian (Linda, 2017) layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses membentuk karakter diri peserta didik supaya menjadi orang yang mandiri dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, adanya pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat menjadikan para peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab dan juga akhlak yang baik. pembentukan karakter dapat dilaksanakan mulai usia dini, dimana pada usia tersebut merupakan usia perkembangan anak dan juga sebagai penentu kualitas anak di masa dewasanya nanti.

Hasil penelitian (Andriani, Arifin, & Nurabadi, 2018) kegiatan pembiasaan dalam meningkatkan mutu sekolah masuk ke dalam suatu program pendidikan karakter. Kegiatan pembiasaan di sekolah diterapkan 2 basis yaitu berbasis kelas contoh saat pra KBM seperti membaca kita suci, literasi, dll. Kemudian berbasis budaya contohnya seperti salaman ketika bertemu guru, budaya 5S. Kegiatan pembiasaan digunakan karena dalam

penanaman karakter paling kuat yaitu melalui kegiatan pembiasaan atau pendidikan moral dilakukan secara berulang-ulang.

Selanjutnya hasil penelitian (Sokatch, 2017) Sekolah merupakan tempat yang kuat dalam penanaman pendidikan karakter, guru dituntut sebagai pengarah dalam pembentukan karakter melalui pengembangan keterampilan di sekolah. Dimana keterampilan tersebut dapat dipelajari di sekolah melalui keterampilan kognitif seperti mengikuti kursus yang dapat menghasilkan dampak positif “nilai tambah” dan juga dapat bermanfaat bagi jangkapanjang para peserta didik.

Hasil penelitian (Lukman et al., 2021) guru yang efektif dalam mengajarkan pendidikan karakter yang baik yaitu guru yang dapat berperilaku sebagai seorang teman, bisa menjadi panutan, disiplin, menghargai siswa dan tidak memihak kepada siswa, dll. Kepribadian guru merupakan hal yang sangat penting dalam penanaman karakter pada siswa karena apa yang diajarkan/diperlihatkan oleh guru maka akan ditiru oleh para siswa, jadi sebagai guru kita dituntut untuk selalu memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Hasil penelitian (Rokhman, Hum, Syaifudin, & Yuliati, 2019) Sumber daya manusia merupakan aspek penting guna mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia terutama pendidikan karakter. Beberapa nilai yang perlu difokuskan dalam dunia pendidikan guna kemajuan negara: 1. Adanya penguatan kemampuan akademik dan sikap kejujuran, 2. Menumbuhkan sikap nasionalisme, 3. Menumbuhkan rasa kepedulian, sikap toleransi dan juga rasa hormat, 4. Penanaman nilai demokratis, 5. Penegakan hukum yang adil. Dengan adanya elemen karakter tersebut dalam dunia pendidikan maka harapan Indonesia menjadi negara maju dan kuat akan tercapai.

Berikut hasil penelitian (Anggraini & Kusniarti, 2020) pendidikan karakter tidak harus dilaksanakan di ruang kelas, akan tetapi dapat dilaksanakan di luar kelas juga seperti melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Model karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler teater dapat digunakan sebagai metode yang digunakan untuk pembelajaran karakter yang menyenangkan, melalui kegiatan ekstrakurikuler teater juga dapat dijadikan sekolah dasar untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa juga sebagai salah satu metode untuk membentuk karakter baik bagi para siswa.

Hasil penelitian (Ji, DuBois, & Flay, 2021) Kesehatan mental merupakan faktor utama bagi para siswa untuk memiliki karakter yang baik, lembaga pendidikan sekolah tentu memiliki peran penting dalam pembelajaran karakter tersebut. Apabila dari lembaga pendidikan terutama guru sering memberikan perilaku yang kasar maka hal tersebut juga dapat mengganggu kesehatan mental para siswa.

Hasil penelitian (Anggraini & Kusniarti, 2020) Menjelaskan bahwa (1) Implementasi pendidikan karakter belum dilaksanakan secara komprehensif, situasi lingkungan dan budaya sekolah yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter juga belum terpenuhi secara keseluruhan dan karakter siswa umumnya masih rendah, (2) pendidikan karakter berbasis budaya model di sekolah harus memenuhi kriteria uji validitas dan kepraktisan. Dimana hal tersebut dapat dinyatakan valid berdasarkan hasil uji oleh para ahli dan praktik yang didapatkan dari hasil tanggapan para guru terhadap penerapan model dalam kategori “sangat baik”, dan hasil dari implementasi model di sekolah tersebut dikategorikan sebagai “sangat bagus”, (3) model pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dinyatakan memenuhi kriteria efektivitas karena para siswa merespon dengan positif dan juga dapat meningkatkan karakter siswa.

Selanjutnya hasil penelitian (Tuati, A. F., Rosyidi, U., & Zulaikha, 2019) Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 memberi ruang bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Penerapan budaya sosial di sekolah yang positif dapat menghasilkan karakter siswa dengan rasa nasionalisme yang tinggi, contoh budaya sosial yang dapat diterapkan di sekolah yaitu bersahabat, peduli dengan lingkungan, sosial, cinta damai, tanggung jawab, religius, jujur dan juga peduli terhadap sesama. Dengan melalui budaya sosial tersebut dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang positif bagi para siswa.

Hasil penelitian (Dewi & Alam, 2020) Penerapan literasi digital merupakan salah satu temuan perubahan dalam pendidikan karakter siswa yang tidak terlepas dari peran guru dalam proses kegiatan pembelajarannya. Dalam menghadapi era digital yang sejalan dengan pertumbuhan dan juga penerapan perkembangan teknologi guru di era digital tidak bisa hanya mengikuti perkembangan kurikulum yang baku

dan kaku, akan tetapi dalam literasi digital guru harus melibatkan siswa secara sistematis dan berkesinambungan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa.

Kemudian hasil penelitian (Retnawati, Apino, & Anazifa, 2018) Program pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif kepada sekolah dan digunakan untuk membuat kebijakan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara prestasi dan akademik siswa di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah juga memiliki dampak positif bagi perkembangan perilaku siswa terutama pada aspek religius, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, sopan santun dan juga nasionalisme. Dalam hal ini guru dapat memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri merekamelalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga interaksi dengan orang lain.

Menurut Evi Cik Cahyani beliau menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan makna moral dan juga akhlak sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik, kemudian peran dari seorang guru dalam mengembangkan karakter peserta didik dianggap sangat penting karena guru merupakan sosok yang menjadi inspirasi dan motivasi bagi peserta didik karena setiap perilaku dan juga sikap yang ditunjukkan dapat dijadikan sebagai cerminan bagi para peserta didik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan literatur yang telah dipaparkan diatas bahwasanya peran guru kelas dalam pembentukan karakter bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan. Terutama pada anak usia 6-12 tahun, dimana pada usia tersebut anak mulai tumbuh kembang dan mulai mempelajari tentang berbagai hal. Pada masa tersebut anak dapat mulai mempelajari pendidikan karakter melalui kegiatan pendidikan yang diciptakan guna mengembangkan nilai, sikap, dan juga perilaku yang positif.

Menurut Nawanti (2011:1) Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak sejak usia dini yang dilaksanakan melalui alur pendidikan juga dianggap sebagai langkah yang cukup tepat. Pengembangan karakter tidak hanya dilakukan di rumah saja bahkan di sekolah juga sangat dibutuhkan, maka dari itu baik itu dari pihak orang tua siswa dan juga

guru dan juga sekolah harus bisa saling koordinasi atau saling membantu dalam proses pengembangan karakter pada siswa.

Sesuai dengan peran guru sebagai pembentuk karakter di sekolah, maka guru diharapkan untuk sungguh-sungguh dalam melaksanakan peran tersebut, karena apabila terjadi suatu kesalahan dalam mengembangkan karakter anak tersebut maka akan berakibat yang cukup fatal bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.(Ayusari, Tamarli, & Hasanah, 2019)

Oleh karena itu guru memiliki peran yang penting dan juga strategis bagi setiap adanya progres pembaharuan pendidikan di Indonesia terutama tingkat sekolah dasar, hal tersebut yang menuntut guru untuk memiliki berbagai cara yang digunakan untuk proses pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter siswa.

### **Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter**

Seorang guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar atau sebagai pendidik akademis saja tetapi juga harus bisa menjadi seorang pendidik karakter, moral dan juga budaya bagi siswanya. Guru dapat menggabungkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, seperti mata pelajaran yang berkaitan dengan prosedur atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Lickona, 2020b) Guru juga dapat berperan sebagai seorang model, yaitu orang yang mempunyai adab yang baik dan positif dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu di dalam maupun diluar kelas. Guru bisa memberikan contoh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan cara mereka beretika dalam bertindak terutama dalam lingkungan sekolah.

Peran guru dalam pengembangan karakter yang dimaksud dalam artikel adalah guru wali kelas, dimana guru wali kelas yang sering berinteraksi melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara langsung bersama para siswa. Guru wali kelas dalam kegiatan pengembangan karakter siswa berperan sebagai model pengembangan karakter yang dapat memberikan contoh pada kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan sebelum dan

sesudah kegiatan pembelajaran.

### **Pendidikan Karakter**

Karakter merupakan sebuah proses perkembangan dan perkembangan karakter merupakan sebuah proses secara berkelanjutan dan tidak akan pernah selesai. (Lickona, 2020a) karakter tidak bisa dibentuk secara instan dan di laksanakan dalam waktu yang cukup singkat. Pengembangan karakter sendiri harus menyatu dengan proses kegiatan pembelajaran yang mendidik, dimana guru disini berperan sebagai pembentuk pendidikan karakter di sekolah menuju tujuan pendidikan yang baik di Indonesia. (Idrus, Damayanti, & Ermayani, 2020)

Menurut Sjarkawai (2006:1) beliau mengemukakan bahwasanya pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat, dimana proses pendidikan karakter dilaksanakan sejak usia dini sampai dewasa. Akan tetapi pendidikan karakter tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja, jadi orang tua dan juga lingkungan rumah juga berperan penting dalam pengembangan karakter setiap orang.

### **Peserta Didik**

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peserta didik ialah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan juga jenis pendidikan tertentu, Dengan demikian peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan tertentu guna menempuh ilmu yang sesuai dengan keinginan dan juga harapan pada masa mendatang. (Jahari, Khoiruddin, & Nurjanah, 2018)

Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda tersebut mempunyai maksud yang sama dan apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu, dimana para peserta didik dituntut untuk hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. (Ii & Didik, 2017)

### **Metode Yang Digunakan Dalam Pengembangan Karakter**

Metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan pendidikan karakter para peserta didik yaitu dengan cara menerapkan pembiasaan pada siswa/peserta didik dan dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus. Guru dapat melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan karakter dan dapat mengambil tindakan setiap tingkah laku atau sikap yang mengandung nilai-nilai karakter peserta didik. (Widiastuti, 2019)

Dari kegiatan pembiasaan tersebut guru juga dapat memberikan suatu kegiatan yang dapat diterapkan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung seperti pembiasaan membersihkan ruang kelas sebelum hal tersebut dilaksanakan bertujuan untuk mengajarkan pada siswa/peserta didik jika kelas bersih maka kegiatan pembelajaran di kelas juga akan menjadi nyaman dan guru dapat menjelaskan bahwa kebersihan sebagian dari iman, membaca do'a sebelum kegiatan pembelajarn dimulai juga dapat mengajarkan kepada para siswa bahwa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu itu perlu agar kegiatan pembelajaran lancar dan juga lebih bermanfaat. Dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut guru tidak hanya memberikan penjelasan (*verbal*), tetapi juga dapat mengungkapkannya secara *visual* dan juga dapat mengkondisikan siswanya untuk melakukan. Hal tersebut dapat menjadikan siswa tidak hanya tahu tetapi juga lebih faham dan bisa.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikaji dengan menggunakan teknik studi literatur di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat, dimana proses pendidikan karakter dilaksanakan sejak usia dini sampai dewasa. Dimana karakter dapat dibentuk melalui pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.
2. Peran guru dalam pengembangan karakter sangatlah penting, karena sosok seorang guru menjadi sumber inspirasi dan juga motivasi bagi peserta didik. sikap dan juga perilaku seorang juga sangat membekas bagi para peserta didik, dimana setiap ucapan, kepribadian seorang guru dapat

menjadi cerminan bagi peserta didik. Guru bukan hanya sebagai pendidik akademik sajatetapi juga harus bisa menjadi pendidik karakter, moral dan juga budaya bagi anak didik nya.

3. Metode yang sering digunakan dalam pengembangan karakter yaitu pembiasaan, dimana guru dapat membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan dengan kesepakatan yang sudah dibuat bersama dengan para peserta didik contohnya tentang kerapian dan hal tersebut dilaksanakan secara terus-menerus sehingga dapat menjadi aktivitas keseharian para peserta didik dan juga gurunya. Dan apabila ada yang melanggar juga para peserta didik mendapatkan sanksi yang sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat.

### Saran

Berdasarkan pemaparan data dan juga hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan saran dari penulis sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah  
Kepala sekolah sebagai kunci dalam pengembangan karakter peserta didik, dimana dengan adanya peran kepala sekolah dan juga strategi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat membantu guru untuk lebih siap dalam mengembangkan karakter pada peserta didik.
2. Guru  
Guru dalam pengembangan karakter peserta didik sangat penting, dimana seorang guru berperan sebagai pendidik dan juga orang tua bagi siswa di sekolah dan guru diharapkan mampu menjadi model bagi siswanya dengan cara terus berupaya dalam meningkatkan strategi dengan cara mengikuti pelatihan agar mampu menghadapi tantangan pendidikan karakter di abad 21
3. Orang Tua  
Adanya kerjasama dalam proses pengembangan karakter siswa dan orang tua berperan sebagai pengawas pendidikan karakter anak ketika dirumah.
4. Lingkungan  
Lingkungan sekitar siswa termasuk pengaruh besar dalam pengembangan karakter pada peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1*, 238–244.
- Anggraini, P., & Kusniarti, T. (2020). The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students. *Journal of Education and Practice, 7*(1), 26–29. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1089767.pdf>
- Anung Siwi Prabandari. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2*(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 16*(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Ayusari, E., Tamarli, & Hasanah. (2019). Peran guru dalam membentuk karakter siswa menghadapi abad milenial. *Kandidat: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan, 1*(2), 126–137. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat/article/view/497>
- CENTURY\_Impact Of Character Education Implementation A Goal-Free Evaluation.pdf?sequence=1&isAllowed=y Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2019). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 141*, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>



- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228–1237.  
<https://doi.org/10.18844/CJES.V15I5.5>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.  
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1>
- Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, I. P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. 3(2), 170–180.
- Ji, P., DuBois, D. L., & Flay, B. R. (2021). Social-emotional and character development scale: Validation with urban middle school students. *Children and Youth Services Review*, 127(June), 106124.  
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106124>
- Lickona, T. (2020a). *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (3rd ed.; D. B. Uyu Wahyudin, ed.). Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Lickona, T. (2020b). *EDUCATING FOR CHARACTER : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Pertama; U. Wahyuni, ed.). Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Lickona, T., Pendidikan, S. J., Janji, M., Karakter, P., & Bagian, I. (2021). *PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER*. (2), 543–554.
- Linda Yani. (2017). Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, (November), 188–192.
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Ii, B. A. B., & Didik, H. P. (2017). *Ali Imron, Burhanuddin, dan Maisyaroh*,. 19–51.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rahmat, farah alfian ghofar. (2018). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas. *Digital Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 1–41. Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/4694>
- Setyawan, D. (2014). *KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. Retrieved from <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>
- Suryani, M. &. (2010). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering. *Sains dan Teknologi Informasi*, 13 (2), 124-132.
- Puji Lestari. (2019). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Literasi*.
- Ratnawati. (2018). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Ratnawati STMIK AKBA Email :ratnawati@akba.ac.id Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 1–11.
- Retnawati, H., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Impact of Character Education Implementation : a Goal-Free. *Impact of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation*, 76(6), 881–899. Retrieved from [http://repository.iain-samarinda.ac.id/bitstream/handle/123456789/762/2018\\_Zurqoni\\_PROBLEMS OF EDUCATION IN 21th](http://repository.iain-samarinda.ac.id/bitstream/handle/123456789/762/2018_Zurqoni_PROBLEMS OF EDUCATION IN 21th)
- Setyawan, D. (2014). *KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. Retrieved from

- <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>  
Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Value and Character Education Journal*, 2(1),36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sokatch, A. (2017). Toward a Research Agenda: Building Character Strengths in School Settings. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1238–1239. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0657-9>
- Tuati, A. F., Rosyidi, U., & Zulaikha, S.(2019). Building School Culture Through Implementation Of Character Education. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 17(1),20–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/ECONOSAINS.01>
- Wahid, F. S., & Purnomo, A. (2020). Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes. *Syntax Idea*, 2(4), 48–54.
- Widiastuti, H. (2019). Peran Guru dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar*, 41–53. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/1670>